

ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA TRANSAKSI PENJUALAN ONLINE DI SHOPEE

Sumarti Puji Lestari¹, Misbakhussurur²

tariarsiwal@gmail.com

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

ABSTRAK: Penjualan online telah menjadi fenomena yang mendominasi pasar global, termasuk di platform populer seperti Shopee. Dalam konteks ini, penting untuk mengevaluasi praktik bisnis secara etis, terutama bagi para pelaku bisnis yang mengikuti prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam. Penjual harus memiliki amanah dengan menampilkan sikap keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal, dan berbuat baik dengan segala hal, apalagi berhubungan dengan pelayanan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Etika Bisnis Islam dalam transaksi penjualan online di platform Shopee. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menerapkan Etika Bisnis Islam, masih ada tantangan yang dihadapi dalam konteks transaksi online. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Etika Bisnis Islam dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan bisnis online, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkannya di platform seperti Shopee.

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, Penjualan Online, Shopee

ABSTRACT: Online sales have become a phenomenon that dominates the global market, including on popular platforms such as Shopee. In this context, it is important to evaluate business practices ethically, especially for business people who follow the principles of Islamic Business Ethics. Sellers must be trustworthy by displaying an attitude of openness, honesty, optimal service, and doing good in everything, especially those related to community service. This research aims to analyze the application of Islamic Business Ethics in online sales transactions on the Shopee platform. The analysis results show that although there are efforts to implement Islamic Business Ethics, there are still challenges faced in the context of online transactions. This research provides a better understanding of how Islamic Business Ethics can be applied effectively in the online business environment, as well as providing recommendations for improving its implementation on platforms such as Shopee.

Keywords: Islamic Business Ethics, Online Sales, Shopee

Pendahuluan

Memasuki era digital yang terus kali kerap berkembang, aplikasi e-commerce seperti Shopee telah menjadi pusat aktivitas perdagangan online. Namun, di balik kenyamanan dan kemudahan yang ditawarkan oleh platform ini, ada pertanyaan yang penting tentang etika bisnis, terutama dalam konteks nilai-nilai Islam. Sebagaimana

dasarnya bahwa bisnis juga memiliki makna sebagai “the buying and selling of goods and services”. Bisnis juga diartikan sebagai "kegiatan membeli dan menjual barang serta jasa". Bisnis adalah Pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat memberikan banyak manfaat. Aktivitas bisnis berlangsung karena adanya saling ketergantungan antar individu, peluang internasional, usaha untuk mempertahankan serta meningkatkan standar hidup, dan berbagai faktor lainnya (Pandji Anoraga, 2007). Bisnis sering kali diartikan sebagai kegiatan usaha pribadi yang terorganisir dengan tujuan menciptakan dan memberikan nilai melalui produksi barang dan jasa. Tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menghasilkan keuntungan melalui transaksi jual beli. (Muhammad Djakfar, 2009). Maka dari itu bisnis dilaksanakan dengan tujuan guna memperoleh sebuah keuntungan (profit), mempertahankan keberlanjutan hidup, pertumbuhan sosial, dan juga tanggung jawab sosial.

Perdagangan online telah menjadi salah satu pilar utama ekonomi global, dengan platform seperti Shopee menjadi tempat utama bagi transaksi jual-beli. Namun, dalam dinamika bisnis yang semakin kompleks ini, pertanyaan etika tetap relevan. Terutama, dalam konteks bisnis Islam, di mana prinsip-prinsip moral dan etika memiliki peran penting dalam panduan berdagang.

Kita perlu memikirkan moralitas dalam ekonomi bisnis dengan kritis agar dapat membentuk moralitas yang penting dalam kehidupan. Dalam ajaran agama Islam, nilai etika yang tinggi bukan hanya dipahami secara teoretis dan abstrak, tetapi juga harus diterapkan dalam praktik sehari-hari. Ajaran ini berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits, yang bisa dibuat acuan guna melakukan kegiatan bisnis (Muhammad Djakfar, 2009).

Prinsip bisnis di dalam Islam mengacu pada pedoman etika dan nilai-nilai yang bisa diimplementasikan buat pelaku bisnis sesuai dengan pedoman agama Islam. Beberapa prinsip utamanya meliputi:

Menjalankan bisnis dengan kesadaran akan Tuhan dan kepatuhan terhadap ajaran agama.

Keadilan, Menegakkan keadilan dalam semua aspek bisnis, termasuk dalam pembagian keuntungan, kerugian, dan perlakuan terhadap karyawan, pelanggan, dan mitra bisnis.

Transparansi, Melakukan bisnis dengan jujur, terbuka, dan transparan dalam semua transaksi dan komunikasi.

Larangan Riba, Menghindari praktik riba (bunga atau riba) dan melakukan transaksi secara adil tanpa memanfaatkan keuntungan dari sistem bunga.

Tanggung Jawab Sosial, Memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan serta memberikan kontribusi positif kepada mereka.

Kepatuhan Syariah, Memastikan bahwa semua aktivitas bisnis selaras dengan prinsip-prinsip syariat Islam dan juga menjauhkan prinsip-prinsip yang tidak diperbolehkan dalam Islam.

Menjalankan bisnis dengan niat yang tulus dan ikhlas, serta menghindari praktik-praktik curang dan tidak jujur.

Penghindaran Barang Haram, Menghindari investasi atau transaksi dalam produk atau bisnis yang dianggap haram dalam Islam, seperti alkohol, babi, dan perjudian.

Prinsip ini bentuk dasar bagi pengaplikasian bisnis yang sesuai dan bertanggung jawab dalam Islam.

Pada dasarnya, baik bisnis offline maupun bisnis online memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Namun, dengan kemajuan teknologi, bisnis online menawarkan potensi pasar yang lebih luas dibandingkan bisnis offline. Bisnis online juga dapat dijalankan dari mana saja selama ada koneksi internet yang stabil. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika bisnis online menjadi pilihan baru bagi ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa, dan pengguna internet aktif. Prospek bisnis online sangat menjanjikan karena dapat menjangkau orang-orang dari seluruh dunia.

Tinjauan Literatur

Etika bisnis Islam merupakan landasan moral yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas ekonomi, termasuk dalam konteks perdagangan modern seperti transaksi penjualan online. Dalam Islam, aktivitas bisnis tidak hanya dipandang sebagai sarana mencari keuntungan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Oleh karena itu, etika dalam bisnis Islam berakar kuat pada nilai-nilai syariah yang menekankan prinsip kejujuran (*shidq*), keadilan (*‘adl*), tanggung jawab (*amanah*), dan larangan terhadap segala bentuk penipuan, ketidakjelasan (*gharar*), serta praktik riba. Antonio (2011) menyatakan bahwa kegiatan bisnis dalam Islam harus mencerminkan akhlak yang mulia serta menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat.

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, sistem perdagangan pun mengalami transformasi besar melalui kehadiran platform e-commerce seperti Shopee. Transaksi penjualan online kini menjadi salah satu metode jual beli yang paling diminati masyarakat karena menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam memenuhi kebutuhan. Dalam konteks hukum Islam, jual beli secara daring diperbolehkan selama memenuhi syarat dan rukun jual beli yang telah ditetapkan, yaitu adanya penjual dan pembeli yang cakap hukum, barang yang diperjualbelikan jelas dan halal, serta adanya kesepakatan atau ijab kabul meskipun dilakukan dalam bentuk digital. Raharjo (2019) menegaskan bahwa selama unsur-unsur keadilan, kejelasan informasi, dan saling ridha terpenuhi, maka transaksi online dapat dinilai sah secara syariah.

Namun demikian, penerapan etika bisnis Islam dalam platform marketplace seperti Shopee masih menjadi tantangan tersendiri. Banyak pelaku usaha yang belum sepenuhnya memahami atau mengimplementasikan prinsip-prinsip etis dalam menjual produk mereka secara online. Misalnya, masih ditemukan praktik pengelabuan informasi produk, ketidaksesuaian antara gambar dan barang yang diterima, atau bahkan keterlambatan pengiriman yang tidak disertai kejelasan. Lestari (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar penjual di Shopee lebih fokus pada strategi pemasaran dan volume penjualan dibandingkan dengan kepatuhan terhadap nilai-nilai etika Islam. Hal ini tentu menjadi sorotan penting dalam menilai sejauh mana transaksi online di Shopee dapat dianggap sesuai dengan prinsip syariah.

Lebih jauh lagi, tantangan besar dalam e-commerce adalah maraknya praktik *gharar* dan *tadlis*, yaitu ketidakjelasan dan penipuan dalam jual beli. *Gharar* dalam konteks ini dapat berupa deskripsi produk yang tidak lengkap, informasi yang menyesatkan, atau bahkan sistem pengembalian barang yang merugikan konsumen. Dalam literatur fikih muamalah, Yusuf al-Qaradawi (2001) menjelaskan bahwa *gharar* dan *tadlis* termasuk ke dalam larangan tegas dalam transaksi karena merusak prinsip keadilan dan menyebabkan

kerugian bagi salah satu pihak. Oleh karena itu, penting bagi pelaku bisnis online untuk menghindari praktik semacam ini guna menjaga integritas dan keberkahan dalam perdagangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan etika bisnis Islam dalam transaksi penjualan online, khususnya di platform seperti Shopee, sangat bergantung pada kesadaran individu pelaku usaha dalam memahami dan menjalankan prinsip-prinsip syariah. Edukasi dan pengawasan terhadap etika bisnis menjadi kunci utama agar perkembangan teknologi tidak justru menjauhkan nilai-nilai Islam dari praktik muamalah kontemporer.

Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan yang tidak bisa diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan hasil pengolahan data berupa kata-kata dan gambaran umum yang ditemukan di lapangan. Metode ini digunakan untuk menginvestigasi kondisi objek secara ilmiah, di mana peneliti memainkan peran utama dan pengambilan sampel data dilakukan secara purposive. Data wawancara dikumpulkan dari penjual dan pembeli yang telah bertransaksi di platform Shopee. Data primer dan sekunder akan disusun secara sistematis dan dianalisis. Metode analisis kualitatif diterapkan untuk memahami pemahaman yang ada (Anton Bakker dan Achmad Charris, 2005).

Hasil dan Pembahasan

Dalam menjalankan transaksi jual beli, penting bagi para penjual untuk mematuhi prinsip etika dan peraturan yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk melindungi pembeli dari kemungkinan kerugian akibat pembelian barang yang tidak memenuhi harapan. Aturan ini sangat penting sebagai panduan agar penjual tidak terlibat dalam manipulasi atau intimidasi terhadap pembeli, serta untuk menghindari praktik-praktik yang tidak bermoral. Khususnya di platform Shopee, masih terdapat penjual yang melakukan praktik curang, seperti menggunakan foto produk palsu untuk menarik minat pembeli atau menyembunyikan cacat pada barang yang dijual. Karena itu, ada kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut tentang sejauh mana prinsip etika bisnis Islam diterapkan dalam praktik bisnis ini. Apakah prinsip-prinsip itu diterapkan dalam penjualan oleh pebisnis online shopee? Adapun prinsip-prinsip etika bisnis islam sebagai seorang pebisnis:

1. Kesatuan (Tauhid)

Keyakinan dan keimanan manusia terhadap Tuhan-Nya adalah sumber utama dari etika dalam Islam. Hal ini menegaskan keyakinan total terhadap kesatuan dan keesaan Tuhan. Secara khusus, ini menunjukkan adanya Islam sebagai bentuk penyerahan diri manusia sepenuhnya tanpa syarat di hadapan Tuhan, dengan menjadikan keinginan serta perbuatannya tunduk pada perintah-Nya. Seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an, "Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam." (QS. Al-An'am:162).

Perolehan dari wawancara yang di peroleh peneliti bersama pelaku usaha shopee mengenai kesatuan (tauhid) yaitu: Hasil daripada wawancara dengan pemilik

@andiskinofficial yang merupakan penjualan yang menggunakan shopee menyatakan bahwa “Kami tidak pernah melakukan kecurangan dalam bentuk apapun, dan foto produk yang kami unggah, yang kami promosikan merupakan real picture semuanya”. Sumber lain dari pemilik @moonzaya menyatakan bahwa dalam kegiatan perdagangan, mereka selalu berpegang pada prinsip kejujuran dan tidak pernah melakukan kecurangan. Mereka juga selalu memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada pembeli. Hal yang sama juga berlaku untuk informan yang merupakan pemilik usaha @Askhashop menerangkan bahwa “Saya tidak pernah melakukan kecurangan, jika ada kecacatan barang pun saya berusaha untuk mengganti ataupun mengembalikan uang”. Informan pemilik @andiskinofficial mengungkapkan bahwa: “Untuk menjaga kepercayaan dengan menjaga komunikasi jujur dalam setiap transaksi, jujur dalam menginformasikan harga dan detail produk”. Sikap yang dilakukan oleh pemilik @andiskinofficial, @Moonzaya, @Ashashop Prinsip ini termasuk dalam prinsip keselarasan atau tauhid, yang mencerminkan keyakinan dimana dalam melakukan sebuah usaha selalu ada pengawasan dari pihak ketiga, yaitu Allah SWT. Prinsip ini mendorong penghindaran dari segala bentuk manipulasi.

2. Keseimbangan (Equilibrium)

Reakitanya aktivitas dalam dunia kerja dan bisnis islam diharuskan buat melakukan adil, tanpa melainkan terhadap pihak yang tidak di senangi. Hal ini termaksud dalam firman Allah “Hai orang-orang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah SWT, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-sekali kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adilah karena adil lebih dekat dengan takwa”. (QS. Al-Maidah :8)

Keadilan berarti memberikan kepada seseorang apa yang memang menjadi haknya. Sebagai penjual, penting untuk bersikap adil terhadap pembeli dan jangan sampai merugikan mereka yang telah memberikan kepercayaan penuh kepada kita. Berlaku adil sangatlah penting, seperti yang diungkapkan dalam wawancara peneliti terhadap para penjual yang menggunakan platform Shopee pemilik @andiskinofficial “Ya berlaku adil sangatlah diperlukan, dikarenakan saya menjual barang yang dibawah original, dikatakan murah meriah, jadi barang yang saya jualan pun disesuaikan harganya, tidak terlalu mengambil keuntungan yang terlalu besar. Untuk transaksi yang dilakukan saya sangat terbuka tidak ada yang ditutup-tutupi malah saya memberikan kepada reseller atau costumer itu belanjanya gimana, enakya itu gimana, beli barang seperti apa dan bahkan kalau ada barang yang kurang baik, saya bilang asli ga usah beli barang ini kalau mau beli aja ke orang lain dan saya tidak menerima pesanan barang ini walaupun saya menjualnya karena barangnya tidak 100% memuaskan”.

Narasumber lain pemilik @Moonzaya mengatakan yakni: “sikap adil harus dimiliki setiap pembisnis, terkhusus saya sendiri sebagai pemilik penjual, barang yang saya jual akan saya sesuaikan dengan kualitas barangnya, dan saya selalu melakukan transaksi dengan transparan”. Semacam itu halnya dengan informan pemilik @Askhatika menyampaikan dimana “Kualitas barang yang dijual sesuai dengan harganya, untuk transaksi selalu transparan, karena itu merupakan salah satu yang dapat meningkatkan kepercayaan pembeli juga”. Urgensinya pengaplikasian prinsip keadilan dalam melakukan sebuah usaha atau berbisnis dalam pemilik @Andiskinofficial, @Moonzaya, @Askhatika dapat terlihat dari Pendekatan yang senantiasa mengutamakan mutu produk dan selalu

menyesuaikan dengan harga, demikian juga setiap kesepakatan yang sudah dilakukan akan selalu transparan.

3. Kehendak Bebas

Dalam Islam, manusia diberi kemampuan untuk membuat pilihan dan berkehendak di antara berbagai opsi yang tersedia. Namun, kebebasan ini tidaklah absolut seperti milik Tuhan. Manusia memiliki kebebasan relatif yang memungkinkannya untuk memilih antara yang benar atau yang salah. Anugerah dari Tuhan dalam Islam tergantung pada pilihan awal manusia terhadap kebenaran. Prinsip etika ini sangat dihormati dalam ajaran Islam.

Dalam berdagang, seorang penjual harus menghindari menekan atau memaksa pembeli untuk membeli barang yang ditawarkan. Namun demikian, penjual juga harus mematuhi perjanjian yang telah disepakati dengan konsumen, sesuai dengan yang diungkapkan oleh pemilik hasil sumber tersebut. @Andiskinofficial mengungkapkan bagaimana “Proses transaksi yang dilakukan semuanya tidak ada keterpaksaan, semua itu atas keinginan pembeli sendiri untuk memberi produk yang saya jual, dan Alhamdulillah sejauh ini saya selalu menepati kesepakatan dengan pembeli saya”. Jika melakukan sebuah perjanjian itu harus dipenuhi sebab itulah yang dimana tugas seorang muslim dan tidak diperbolehkan untuk mengkhianati janjinya.

4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam Islam pada dasarnya adalah pilihan keikhlasan tanpa adanya intervensi. Ini berarti mengorbankan diri, namun bukan dalam arti yang menyiksa. Hal ini menunjukkan bahwa manusia yang memiliki kebebasan juga harus peka terhadap lingkungan sekitarnya dan sadar akan akibat dari tindakan-tindakan yang mereka pilih.

Sebagai seorang penjual yang bertanggung jawab itu amatlah diharuskan, sesuai dengan yang diperoleh dari wawancara peneliti terhadap pemilik @Andiskinofficial mengatakan bahwa “Saya sangat bertanggung jawab terhadap informasi tempatnya dimana, kapan adanya barang, informasi nomor telepon yang dicantumkan, nomor rekening, sudah pasti bisa saya pertanggung jawabkan, dan informasi apapun yang bersangkutan dengan jual beli insyallah bisa dipertanggungjawabkan dengan sebenar-benarnya”.

Selain menyediakan sumber informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, penjual di Shopee juga harus bertanggung jawab atas setiap barang yang akan dikirimkan kepada pembeli. “Nomor resi selalu langsung saya berikan kepada pembeli (konsumen) jika barangnya telah dikirimkan, karena saya sendiri juga yang langsung mengantarkan pesanan ke ekspedisi untuk dikirim ke pembeli. Barang boleh ditukarkan jika terjadi kerusakan, tapi sejauh ini belum pernah saya mengalami hal seperti itu”. Prinsip tanggung jawab ini juga sebuah sikap yang harus dimiliki oleh para penjual online khususnya Shopee.

5. Kebenaran (kebajikan/kejujuran)

Kebenaran dalam teks ini diinterpretasikan sebagai konsep yang berlawanan dengan kesalahan, yang mencakup nilai-nilai kebajikan dan integritas. Dalam bisnis, kebenaran merujuk pada nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang tepat. Ini mencakup semua

aspek dari proses transaksi, pencarian atau pengembangan keuntungan, serta usaha untuk mencapai atau menetapkan keuntungan.

Informan pemilik @Moonzaya mengatakan bahwa “Sering, termasuk kepada reseller yang membeli banyak. Kalau misalkan belinya banyak bisa dikurangi tapi kalau misalkan belinya satuan sudah harga pas, kecuali di diskon-diskon tertentu”. Selain pemilik @Moonzaya, pemilik @Andiskinofficial, mengungkapkan bahwa “Ya sering memberikan diskon. Sudah harga pas, kecuali kalau belinya banyak dikasih potongan harga”. Berbanding terbalik dengan pemilik @Askhatika yang mengatakan bahwa “Tidak sering memberikan diskon, tapi sesekali pernah memberikan diskon. Harga yang saya berikan sudah harga pas”. Informan mengatakan “Kalau ke saudara saya memberikan barangnya dulu langsung nanti langsung datang ke toko untuk membelinya secara langsung dan lebih murah dari yang dijual di aplikasi shopee . Untuk foto produk yang saya unggah ada foto asli dan tidak asli, tapi kami bisa memberikan keterangan ketika itu tidak asli dan kami memberi tahu kepada konsumen, ini bukan real picture, jadi kami memberi tahu kepada konsumen, ini bukan realpicture tapi kemiripan barang 80% - 90% atau seberapa persen gitu. Terus kalau misalkan fotonya asli saya juga memberitahu fotonya asli, kemiripan segini persen, fotonya kelihatan ini, atau ini Cuma efeknya aja atau ini detailnya seperti ini”. Untuk gambar produk yang di dipromosikan baik pemilik @Moonzaya, @Andiskinofficial, dan @Ashatika masih menggunakan dokumentasi katalog yang tidak sesuai. dimana peneliti mendapatkan beberapa bukti bahwa gambar produk yang di unggah hanya contoh saja.

Berdasarkan data yang diperoleh Dalam konteks penerapan etika bisnis dalam transaksi penjualan di Shopee dari perspektif Islam, ketika seorang penjual menggunakan foto produk yang tidak sesuai dengan barang aslinya, itu dapat dianggap sebagai tindakan yang tidak etis. Para penjual mungkin melakukannya dengan berbagai alasan, seperti untuk meningkatkan penjualan atau menarik perhatian pembeli. Namun, dalam Islam, prinsip-prinsip etika bisnis mengajarkan supaya setiap kesepakatan dilaksanakan dengan jujur dan adil.

Penting bagi penjual untuk memperhatikan nilai-nilai etika dalam bisnis mereka sebelum melakukan transaksi, serta selalu mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam dunia bisnis. Hal ini bertujuan agar konsumen tidak merasa dirugikan karena membeli barang yang tidak sesuai dengan harapan mereka. Oleh karena itu, setiap pelaku usaha atau penjual harus memastikan bahwa mereka menerapkan etika bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam dalam setiap aspek kegiatan dagang mereka..

Faktor pendukung dalam penerapan etika bisnis islam dalam transaksi penjualan pada aplikasi Shopee yaitu:

1. Mempunyai sebuah kesadaran dalam pribadi masing-masing yang dapat mengingatkan bahwa dalam berbisnis mengharuskan etika yang baik dan benar.
2. Meningkatkan kepercayaan kepada konsumen sehingga menjadi pelanggan bisa tetap memilih produk yang di jual.

Faktor penghambat dalam penerapan etika bisnis islam dalam transaksi penjualan pada aplikasi Shopee yaitu:

1. Menanamkan kesadaran dalam masing-masing individu yang mana mungkin tidak sama satu sama lain.

2. Besarnya keinginan untuk memperoleh profit sebesar - besarnya dengan melakukan dengan berbagai cara.

Hasil studi menunjukkan bahwa menganalisis implementasi etika bisnis Islam oleh penjual yang menggunakan aplikasi Shopee sangatlah penting. Namun, masih sedikit penjual di Shopee yang mengaplikasikan prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Etika Bisnis Islam dalam transaksi penjualan di aplikasi Shopee masih belum sepenuhnya mengikuti prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Salah satu masalah utamanya adalah kurangnya tanggung jawab dari sebagian pemilik toko dalam memberikan informasi yang akurat kepada konsumen. Hal ini dapat menyebabkan kekhawatiran di kalangan konsumen, seperti ketika mereka mengunggah produk-produk yang tidak sesuai dengan produk asli yang ditawarkan, yang pada akhirnya dapat menyesatkan konsumen tentang barang yang mereka beli.

Dari peneliti yang didapat bahwa hasil dari Analisis etika bisnis Islam sangat berpengaruh dengan kepercayaan yang diberi oleh produsen pada konsumen, sehingga bisa meningkatkan pendapatan yang lebih besar. Maka, para penjual di aplikasi Shopee sebaiknya melakukan etika dalam Penelitian ini menganalisis implementasi prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam transaksi oleh penjual di platform Shopee, dengan mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. yang dapat mempengaruhi berjalannya transaksi jual dan beli secara online kepada konsumen.

Daftar Pustaka

- Al-Qaradawi, Y. (2001). *Fiqh al-Muamalat: Hukum Islam dalam Aktivitas Ekonomi*. Kairo: Dar al-Tauzi'.
- Antonio, M. S. (2011). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Aziz, Abdul, (2013), *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha*, Bandung: Alfabeta.
- Azizah, Mabarroh. "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Daring Di Toko Online Shopee." *Humani (Hukum dan Masyarakat Madani)* 10.1 (2020): 83-96.
- Djakfar, Muhammad, (2012), *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Jakarta:Penebar Plus.
- Djakfar, Muhammad. "Etika bisnis dalam perspektif Islam." (2007).
- Imron, Yudha Nur, and Ely Masykuroh. "Implementasi Etika Bisnis Islam pada Pemasaran Marketplace Shopee." *Journal of Economics, Law, and Humanities* 2.1 (2023): 139-155.
- Irfanudin, Naufal Zaidan. Analisis penerapan etika bisnis Islam pada transaksi jual beli online Shopee: Studi kasus pada Online Shop Maharofficial. co. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- ISLAM, E. B., & UTAMI, A. P. ANALISIS TRANSAKSI JUAL BELI ONLINE PADA MARKETPLACE SHOPEE MENURUT.
- Khanifa, Indah Pratiwi. ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS E-COMMERCE

PADA MARKERPLACE SHOPEE DALAM TRANSAKSI JUAL BELI
MENURUT PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM. Diss. UIN RADEN
INTAN LAMPUNG, 2022.

- Lestari, N. P. (2022). Analisis Etika Bisnis Islam dalam Marketplace Shopee. *Jurnal Syariah dan Ekonomi Digital*, 3(1), 22-35.
- Nurchabibah, Reza. "The Tinjauan Undang â€“Undang Negara Indonesia dan Etika Bisnis dalam Hukum Islam terhadap Tren Transaksi Jual-Beli Online pada Shopee." *Ecopreneur: Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah* 2.2 (2021): 178-185.
- Nurjaman, Jajang. Analisis penerapan etika bisnis Islam pada e-Commerce di Platform Shopee: Studi kasus pada Online Shop Mirachollecct. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.
- Raharjo, M. (2019). Etika Bisnis Islam dalam Transaksi E-Commerce. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 100-115.